

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	59/4575/te 1994
KLAS	
TERIMA	

MEMAHAMI PEMENTASAN TEATER SAE

(STUDI KASUS : MIGRASI DARI RUANG TAMU)



Heni Markamto

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 DRAMATURGI
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

1994

MEMAHAMI PEMENTASAN TEATER SAE

(STUDI KASUS : MIGRASI DARI RUANG TAMU)



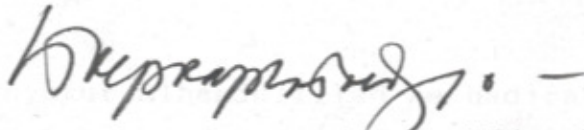
Heni Markamto

No.Mhs : 881 0103 014

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi
Sarjana Dalam Bidang
Dramaturgi


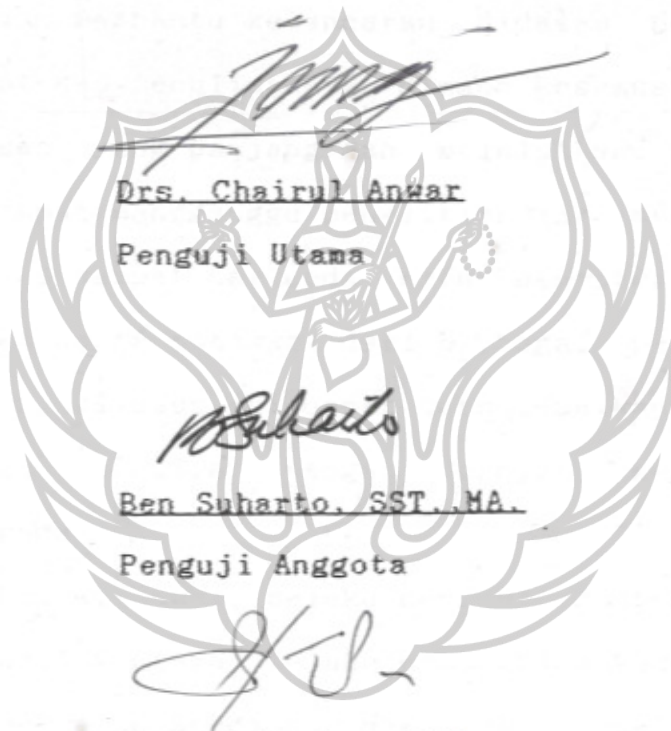
1994

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 18 Januari 1994. . .



Drs. Soeprapto Soediono, MFA., PhD.

Ketua Tim Penguji



Drs. Chairul Anwar

Penguji Utama



Ben Suharto, SST., MA.

Penguji Anggota



Drs. Suharioso SK

Penguji Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Ben Suharto, SST., MA.

NIP : 130 442 730



KATA PENGANTAR

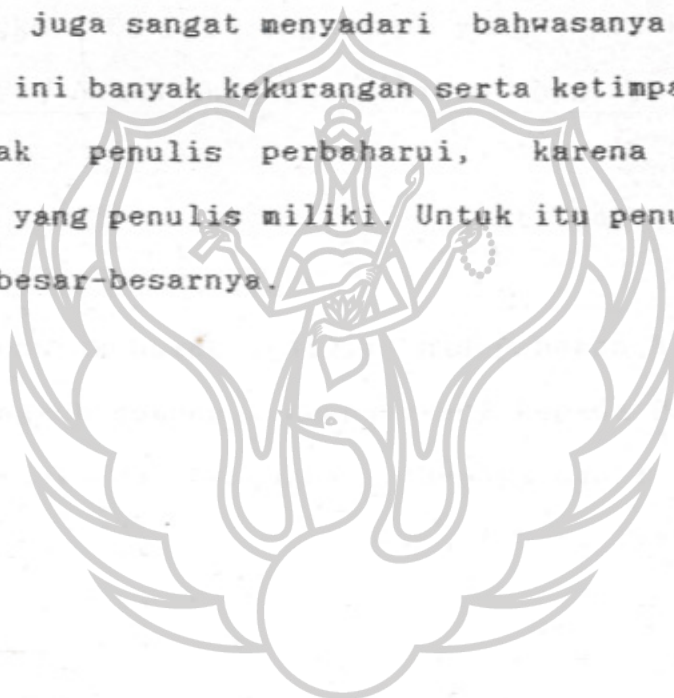
Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, atas terselesainya pembuatan Tugas Akhir ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu kelancaran didalam penelitian maupun dalam proses penulisannya, dimana kesemuannya itu merupakan proses yang panjang dan melelahkan. Berbagai kendala yang sempat mengganggu penelitian ini menyebabkan Tugas Akhir ini sempat tertunda satu semester, tetapi berkat dorongan serta motivasi dari berbagai pihak maka penelitian dan penulisan ini dapat terselesaikan.

Untuk itu penulis sangat banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Chairul Anwar, selaku pembimbing utama.
2. Drs. Nur Iswantara, selaku pembimbing kedua.
3. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., PhD. selaku ketua jurusan Teater ISI Yogyakarta.
4. Boedi S. Otong, sutradara Teater SAE beserta Keluarga Besar Teater SAE.
5. Afrizal Malna, selaku penulis naskah yang telah banyak memberikan informasi terhadap penulisan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Ibu tercinta beserta Keluarga di Wonosari.
7. Jeng Inung terkasih atas motivasinya.

8. Dosen serta karyawan jurusan Teater.
9. Keluarga Besar D.17 Karang Malang Yogyakarta.
10. Teman-Teman Jurusan Teater yang selama ini telah menjadi karib yang baik bagi penulis.
11. Sahabat serta teman-teman lain yang tidak bisa kami sebut satu persatu.

Penulis juga sangat menyadari bahwasanya penulisan Tugas Akhir ini banyak kekurangan serta ketimpangan yang harus banyak penulis perbaharui, karena banyaknya keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.



Penulis

MOTTO :

"Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, maka Dia (Allah) akan menjadikan (menunjukkan) baginya jalan keluar, kemudian memberinya rezeki dari sumber yang tidak disangka-sangka. Dan Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah akan menjadikan baginya kemudahan dalam urusan".

(At-Thalaq LXV : 2-4)

"Seburuk-buruk (nilai) hidup hamba Allah ialah orang yang angkuh sombong, membangkang kepada Allah, lupa asal-usul dirinya dan kesudahan hidupnya nanti".

(riwayat Baihaqi).

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Motto.....	v
Daftar Isi.....	vi
Ringkasan.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Metode Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Sistematika Penyajian.....	7
BAB II : TEATER SAE DAN PENCIPTAAN.....	9
A. Sejarah Singkat Teater SAE.....	9
B. Biografi Afrizal Malna.....	12
B.1. Lingkungan.....	12
B.2. Wawasan Tentang Seni Teater.....	13
C. Biografi Boedi S. Otong.....	16
D. Pertunjukan Teater SAE.....	19

BAB III	:	ANALISIS MIGRASI DARI RUANG TAMU.....	23
A.		KONSEP KERJA TEATER SAE.....	23
A.1.		Latihan.....	24
A.2.		Pendekatan Kreatif.....	25
A.3.		Penafsiran.....	26
A.4.		Eksplorasi Arus Bawah.....	26
B.		PENYUTRADARAAN BOEDI S. OTONG.....	28
C.		POLA PENYUTRADARAAN.....	30
1.		LATIHAN DASAR.....	30
1.1.		Eksplorasi Tubuh.....	31
1.1.1.		Posisi Kembang.....	31
1.1.2.		Posisi Alif.....	32
1.1.3.		Posisi Meliuk.....	33
1.1.4.		Posisi Kayang.....	33
1.2.		Eksplorasi Benda.....	34
1.2.1.		Eksplorasi benda sebagai properti.....	43
1.2.2.		Eksplorasi benda sebagai musik.....	35
1.2.2.1.		Musik Kaset.....	35
1.2.2.2.		Musik Life.....	36
2.		CASTING.....	37
3.		SKENOGRAFI.....	39
4.		TATA MUSIK.....	44
5.		PROPERTI.....	47
D.		SIMBOLISHE MIGRASI DARI RUANG TAMU.....	49

D.1. TEATER IDE, SIMBOLISME AFRIZAL MALNA.....	50
D.2. SIMBOLISME BOEDI S. OTONG.....	57
E. SIMBOL NASKAH MIGRASI DARI RUANG TAMU..	60
E.1. Keterasingan.....	61
E.2. Tehnologi Industri.....	63
E.3. Globalisasi.....	68

BAB IV : KEDUDUKAN TEATER SAE DALAM PERKEMBANGAN TEATER MODERN INDONESIA.....	72
A. TEATER SAE SEBAGAI TEATER KONTEMPORER INDONESIA.....	72
B. TEATER SAE SEBAGAI TEATER KOMUNAL.....	77
C. LAHIRNYA KONSEP TEATER SUBYEKTIF.....	80
BAB V : KESIMPULAN.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RINGKASAN

Fenomena dari sebuah peristiwa budaya adalah ketika ada sebuah bentuk baru dari peristiwa itu sendiri dan menjadi sebuah konvensi yang bisa diterima khalayak. Hal tersebut menarik sekali untuk diteliti serta ditelaah secara ilmiah.

Teater SAE adalah sebuah fenomena baru dalam jagad perteater Indonesia, dimana posisi teater kita sedang dalam masa pencarian jati diri, atau sedang mencari bentuknya sendiri. Lebih dalam lagi ketika penelitian ini tidak hanya dilakukan secara analisis rasional, terlebih lagi observasi penelitian langsung pada obyek komunitas kelompok teater tersebut.

Dalam naskah Teater SAE yang berjudul Migrasi Dari Ruang Tamu naskah Afrizal Malna dan disutradarai Boedi S. Otong, terdapat hal-hal menarik untuk kita kaji baik dari sajian bentuk pementasannya maupun esensi dari kandungan cerita yang disampaikan. Hal ini terbukti bahwa Teater SAE mempunyai spesifikasi tersendiri dibandingkan dengan teater-teater modern lainnya yang ada di Indonesia.

Esensi dari naskah yang disampaikan oleh kelompok tersebut kaya akan simbol yang disampaikan. Simbol-simbol itu pada dasarnya berkisar pada situasi pribadi sampai pada situasi isu global yang ada di dunia internasional.

Isu yang diangkat dalam naskah Migrasi Dari Ruang Tamu adalah isu migrasi yang menjadi beban bagi dunia Barat. Sedang isu pribadi yang diangkat berkisar tentang keterasingan, kesepian karena adanya teknologi yang telah memojokkan manusia pada aliansi pada lingkungannya maupun pada dirinya sendiri. Dan hal tersebut dientaskan dalam pementasan Teater SAE yang berjudul Migrasi Dari Ruang Tamu.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teater modern Indonesia duapuluh tahun belakangan ini lebih diwarnai dengan nomor-nomor eksperimen. Para teatrawan mencoba menggali jiwa serta esensi dari teater itu, baik dari lakon maupun bentuk pementasannya. Titik pengolahannya diambil dari unsur ruang, gerak, suara serta kata. Bertolak dari esensi yang paling dasar dan dalam maka dicoba untuk menggali dan menyajikan tontonan itu dengan berbagai variasi dan kemungkinan.¹⁾

Dari beberapa kelompok teater setelah dasawarsa Bengkel Teater Rendra, Teater Mandiri pimpinan Putu Wijaya, Teater Ketjil-nya Arifin C. Noer, Teater STB Suyatna Anirun dan masih banyak bentuk-bentuk teater yang lain, yang masing-masing kelompok mempunyai akar dan cirinya sendiri, maka pada dasawarsa 80-an ini tumbuh teater-teater modern yang patut dipertimbangkan, seperti Teater Luka, Teater Bandar Jakarta, Teater Kubur, Teater SAE dan lain sebagainya dimana mereka mempunyai spesifikasi tersendiri. Disini masing-masing seniman menggali bentuk-bentuk baru dalam teater modern.

Pada dasarnya teater Indonesia masih sangat muda dalam

¹⁾Jakob Sumarjo, Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia, Bandung, 1989 hal. 34 .lml

pencarian jati diri atau identitas estetis serta artistiknya belum tuntas, seperti teater juga belum menemukan tempat yang mapan dalam masyarakat Indonesia, dimana ia berhadapan dengan masalah-masalah infrastruktur, finansial dan politis. Karena itu banyak kelompok teater berpegang pada pijakan Bertolak dari yang ada²⁾. Sesuai dengan pijakan ini, kurangnya landasan segi-segi teknis dan material tertanggulangi dengan kekayaan fantasi, kemampuan improvisasi, disiplin serta dedikasi para anggotanya yang benar-benar bekerja secara serabutan.

Dengan demikian kebanyakan dari kelompok ini memandang kegiatan teater bukan semata-mata memproduksi pementasan, melainkan juga sekolah kehidupan, yang tidak hanya menawarkan kemampuan seni dan ketrampilan, tetapi juga wawasan sosial, mental dan spiritual. Semua ini seharusnya dilihat dengan mengingat bahwa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mengalami tata nilai yang begitu pesat, dengan segala masalah yang bertalian dengan pencarian identitas.

Teater SAE merupakan sebuah kelompok teater yang didukung oleh seniman-seniman Jakarta, yang didalamnya terdapat termasuk seorang penyair sebagai penulis naskah dan seorang skenografer tamu. Kebutuhan terhadap penjajakan estetis yang luas bagi dunia teater, mendorong Teater SAE melibatkan seniman-seniman dari disiplin lain dalam kerja kreatifnya, termasuk membantu pertunjukan-pertunjukan teater

²⁾Wahyu Sihombing (Ed), Pertemuan Teater 80, Dewan Kesenian Jakarta, 1980, hal. 17.

dari kelompok lain seperti Teater Ketjil Arifin C. Noer, Tangsi Kebon Pala pimpinan Teguh Karya, Teater Tari Sardono W. Kusumo, Kelompok Tari Minang pimpinan Gusmiati Suid, dan kegiatan-kegiatan lainnya dalam bentuk-bentuk diskusi, workshop teater maupun menerbitkan buletin teater.

Pilihan kerja kreatif semacam ini membuat Teater SAE menolak kemapanan yang tidak meletakkan teaternya pada bentuk seperti teater komedi, teater tragedi maupun teater eksperimental, tetapi pada aktualisasi gagasan. Teater SAE juga menolak dirinya menjadi teater spesialis yang memelihara warna serta corak tertentu pada setiap pementasannya, sehingga Teater SAE menjadi teater hari ini atau lebih tepatnya menjadi teater kontemporer yang berhadapan langsung secara terbuka dengan penontonnya.

B. Pokok Masalah

Memahami sebuah pementasan atau sebuah lakon pementasan maka kita tidak akan terlepas dari berbagai unsur yang mempengaruhi dalam terciptanya pementasan tersebut. Dalam hal ini Teater SAE menggarap sebuah pementasan yang berjudul Migrasi Dari Ruang Tamu naskah karya Afrizal Malna. Untuk itu peneliti mengarahkan pada penelitian pementasan teater tersebut dengan mempergunakan judul diatas sebagai studi kasusnya. Disamping itu penelitian ini juga berdasarkan proses latihan awal atau latihan dasar persiapan pementasan hingga pada bentuk utuh pementasannya.

3/Buklet Pementasan Migrasi Dari Ruang Tamu 1993

Teater SAE sebelumnya mementaskan beberapa pementasan melalui naskah-naskah Afizal Malna seperti Teater Pengantar Ekstase Kematian Orang-Orang, (1984), Rumah Yang Dikuburkan, (1988), Pertumbuhan Diatas Meja Makan, (1991), Biografi Yanti Setelah 12 Menit, (1992) dan yang terakhir ini yang sedang peneliti teliti adalah naskah Migrasi Dari Ruang Tamu yang telah dipentaskan di Bassel Swiss dan Jerman dalam rangka undangan Festival Teater Eropa 1993.³⁾

Pentingnya penelitian ini mengacu pada perkembangan teater modern kita berdasarkan pola pikir, pengaruh industrialisasi, politis dan sebagainya. Disamping nantinya akan mendapatkan sebuah kritik teater, yang berisikan tentang evaluasi pertunjukan Migrasi Dari Ruang Tamu dan estetikanya sehingga dalam penelitian ini peneliti mengacu pada hasil akhir yaitu sebuah deskriptif pertunjukan.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengarah pada proses latihan Teater SAE mulai awal sampai pada pementasan, selain ditarik pada permasalahan mengenai fenomena-fenomena eksternal tentang Teater SAE, seperti dengan adanya gejala teater Subyektif, teater Ide, Teater yang menolak banyak penonton, teater komunal dan sebagainya.

Dengan demikian tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

³⁾ Buklet Pementasan Migrasi Dari Ruang Tamu 1993.

- C.1. Mengetahui proses kreatifitas Teater SAE dalam menggarap pementasan Migrasi Dari Ruang Tamu dari awal latihan samapai pada bentuk pementasannya.
- C.2. Mengetahui lebih jauh tentang konsep artistik serta esensi dari pementasan Teater SAE.
- C.3. Mengetahui kedudukan Teater SAE dalam perkembangan teater modern Indonesia.

D. Metode Penelitian

Pada dasarnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yang tertuju pada pemecahan yang terjadi pada saat ini. Lalu mengumpulkan data, menyusun serta mengklasifikasikan. Pada taraf terakhir sampai pada kesimpulan yang didasarkan pada penelitian data. Sedang tehnik pengumpulan data dilakukan melalui :

D.1. Studi Pustaka

Pengumpulan data seperti ini pada hakekatnya adalah kegiatan membaca setuntas mungkin dalam mencari landasan kokoh untuk langkah lebih lanjut yang berupa ; teori-teori, konsep-konsep dan informasi dari telaah buku yang dibaca merupakan penunjang pokok dalam penelitian.⁴⁾

D.2. Wawancara

Metode ini adalah proses untuk memperoleh data dengan tanya jawab sambil bertatap muka dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dan dipandang dari sudut fungsinya maka metode ini digunakan sebagai penguji

⁴⁾Sri Djoharnurani, Metodologi Penelitian Diktat Kuliah, ISI. hal. 6.

kebenaran atau kemantapan data yang telah diperoleh dengan metode atau cara lain.⁵⁾

D.3. Partisipan Analisis

Yaitu sebuah cara atau metode dimana peneliti turut berperan aktif atau terjun secara langsung pada obyek yang diteliti. Disini peneliti ikut berproses dalam pementasan itu, dari awal latihan sampai pada bentuk pementasannya.

E. Tinjauan Pustaka

Japi Tambajong, Dasar-Dasar Dramaturgi, (Bandung Pustaka Prima, 1981), buku ini mengupas tentang berbagai aspek-aspek pemanggungan dan dramaturgi, disamping juga disinggung tentang peran sutradara dalam menggarap sebuah pementasan, teori-teori akting, kedudukan aktor serta latar belakang estetik lainnya.

Wahyu Sihombing, Editor, Pertemuan Teater 80, (Dewan Kesenian Jakarta, 1980) dimana buku ini berisi tentang beberapa aspek teater, penyutradaraan maupun pandangan beberapa sutradara tentang konsep teater mereka serta berisi tentang perjalanan teater modern Indonesia.

Dra. Boen S. Oemarjati, Bentuk Lakon Dalam Sastra Indonesia, (Jakarta - Gunung Agung, MCMLXXI). Sebuah buku yang berisikan tentang pandangan serta sejarah perkembangan lakon drama Indonesia yang berpengaruh terhadap perkembangan dan bentuk pementasan, dimana dimulai dari periode awal

⁵⁾Sri Djoharnurani, Op cit., hal. 11.

sampai pada periode kontemporer. Buku ini berguna sekali sebagai studi perbandingan terhadap perkembangan teater di Indonesia.

Dani M. Toda, Hamba-Hamba Kebudayaan, (Jakarta - Sinar Harapan, 1984). Sebuah buku yang mengupas Teater Baru Indonesia serta eksistensinya. Disinggung pula tentang Teater Rendra sebagai pelopor Teater modern Indonesia yang disebut sebagai Teater Mini Kata, yang bagi peneliti sangat mendukung akan keterpengaruhannya perkembangan teater modern selanjutnya, disamping mengupas sastra mutakhir dan perkembangannya.

F. Sistematika Penyajian

BAB I : PENDAHULUAN.

Berisi tentang latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, serta tinjauan pustaka.

BAB II : TEATER SAE DAN PENCIPTAAN.

Berupa latar belakang atau sejarah singkat Teater SAE, biografi penulis Afrizal Malna, biografi sutradara Boedi S. Otong serta gagasan Teater SAE sebagai salah satu bentuk teater modern Indonesia.

BAB III : ANALISIS MIGRASI DARI RUANG TAMU.

Pada bagian ini mengupas tentang proses kreatifitas Teater SAE, serta keberadaannya, proses awal hingga akhir dalam penggarapan naskah Migrasi Dari Ruang Tamu, casting

penulis, sutradara maupun simbol-simbol dalam naskah pementasan tersebut.

**BAB IV : KEDUDUKAN TEATER SAE DALAM PERKEMBANGAN .lm18
TEATER MODERN INDONESIA.**

Mengungkap tentang fenomena Teater SAE sebagai salah satu teater kontemporer, teater komunal serta lahirnya sebuah konsep Teater SAE subyektif.

BAB V : KESIMPULAN.

Berupa kesimpulan dari semua bab diatas, dimana peneliti sampai pada hasil akhir. Dan untuk melengkapi penelitian ini, peneliti menambahkan beberapa lampiran yang berupa foto-foto pementasan, beserta naskah Migrasi Dari Ruang Tamu.

